

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan literasi keagamaan merupakan bagian penting dalam proses pembentukan karakter dan spiritualitas anak sejak usia dini. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, tantangan terhadap pemahaman nilai-nilai keislaman menjadi semakin kompleks. Anak-anak tidak hanya dituntut untuk cakap secara akademik, tetapi juga perlu memiliki landasan moral dan keagamaan yang kuat agar mampu menyaring berbagai pengaruh yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rena, M. M (2021) telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa literasi keislaman, khususnya literasi Al-Qur'an, merupakan kemampuan penting yang mencakup aspek membaca, memahami, dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Qur'an bukan hanya sekadar kemampuan membaca huruf Arab, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap tajwid, makna, dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam setiap ayat suci Al-Qur'an. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), termasuk TPA di Masjid Al-Fatih Tulungagung, menjadi wadah yang strategis dalam membantu anak-anak sekolah mengembangkan kemampuan literasi keagamaan mereka. Melalui proses pembelajaran yang berfokus pada baca tulis Al-Qur'an, pengenalan huruf hijaiyah, pemahaman tajwid, serta penguatan akhlak Islami, anak-anak mendapatkan pengalaman langsung yang bermanfaat dalam pembentukan karakter religius.

Dengan demikian, pengalaman anak-anak sekolah dalam mengikuti kegiatan TPA di Masjid Al-Fatih Tulungagung tidak hanya memperkuat kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan sejak dini. TPA berperan penting dalam menjawab tantangan era globalisasi dengan membekali generasi muda dengan literasi keagamaan yang kuat dan berkelanjutan.

Menurut Basori, B. (2020). menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap. Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki pondasi

keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa. Pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah Al-Quran. Sebagai pokok agama, al-Quran memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan tingkah laku manusia atau pembentukan akhlak yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari al-Quran. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban yang islami. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Quran, adalah sangat penting dalam meningkatkan moral anak didik.

Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Salah satu lembaga nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk literasi keagamaan anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPA tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pembinaan akhlak, pemahaman dasar ajaran Islam, serta pengalaman beragama yang konkret bagi anak-anak.

TPA menjadi ruang alternatif yang menjembatani pendidikan agama yang mungkin belum sepenuhnya diberikan secara mendalam di sekolah formal. Dalam TPA anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelek dan emosional tetapi juga cerdas rohani yang mulai dibangun sejak dini. TPA merupakan salah satu asupan keimanan manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi.

Nuraini, R., Halizah, S. N., (2024) TPQ juga sebagai salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui TPA, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan al-Quran. Dalam TPA tidak hanya diajarkan Baca Tulis al-Quran saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudlu, cara sholat dengan benar, bacaan-bacaan sholat, dan seterusnya.

Karena kompleksnya problem masyarakat pedesaan tersebut, kehadiran TPA di masyarakat menjadi penting. Terlebih TPA sejatinya hadir untuk membekali karakter

anak didik dengan akhlak mulia. Dengan problem yang begitu kompleks, fungsi TPA di era kekinian tentu juga harus kompleks.

Dengan fungsi yang semakin kompleks tentu penting kiranya membangun paradigma pengelolaan TPA agar semakin integratif. Sehingga fungsi-fungsi TPA dapat terus terwujud sesuai dengan harapan dan tantangan zaman dan anak-anak sebagai sasaran pendidikan TPA dapat terakomodir dengan baik.

Maka TPA Masjid Al-Fatih, Dusun Ringinsari RT.03/RW.01 Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru – Tulungagung tidak hanya dimanfaatkan oleh anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana membangun pengalaman spiritual dan sosial melalui kegiatan keislaman yang beragam. Melalui kegiatan seperti pengajian anak, hafalan surat pendek, praktik ibadah, hingga kegiatan sosial keagamaan, anak-anak mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan literasi keagamaan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman anak sekolah dalam mengembangkan literasi keislaman melalui keikutsertaan mereka di TPA Masjid Al-Fatih Tulungagung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai peran pendidikan nonformal keagamaan dalam mendukung perkembangan spiritual anak di era modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pengalaman anak sekolah dalam mengikuti kegiatan di TPA Masjid Al-Fatih Tulungagung?
2. Bagaimana kegiatan di TPA Masjid Al-Fatih membantu anak dalam mengembangkan literasi keislaman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Belajar membaca Al Qur'an menghafal doa-doa serta memahami adab dan akhlak islami.
2. Pembelajaran dilakukan sangat sederhana namun efektif, seperti metode talaqqi, ceramah, pembiasaan, dan praktik langsung. anak tidak hanya membaca dan mengafal, tetapi juga memahami nilai-nilai islam dan mengaplikasikannya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori literasi keislaman, khususnya pada anak-anak sekolah yang mengikuti pendidikan non-formal seperti **TPA DI MASJID AL FATIH TULUNGAGUNG**. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait literasi keagamaan, baik dalam konteks pengajaran maupun pengembangan karakter anak.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi TPA Masjid Al-Fatih Tulungagung:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk mengembangkan metode pembelajaran serta kegiatan yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan anak-anak. Hasil penelitian dapat membantu TPA dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

B. Bagi Anak-anak Sekolah:

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya literasi keislaman, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis literasi agama terbukti dapat memperkuat karakter, kecerdasan spiritual, dan pemahaman nilai-nilai moral pada anak.

C. Bagi Orang Tua dan Masyarakat:

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam mendukung perkembangan literasi keislaman anak-anak. Orang tua sebagai madrasah pertama sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter anak, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mendukung kegiatan TPA di Masjid Al-Fatih Tulungagung.

D. Sebagai Sumber Literatur

Menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas literasi keagamaan dan pengalaman belajar anak di lingkungan **TPA DI MASJID AL FATIH TULUNGAGUNG** atau lembaga pendidikan non-formal lainnya. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan studi-studi lanjutan dalam bidang literasi agama dan pendidikan anak

E. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah, penelitian ini memfokuskan pada aspek kemampuan membaca al Qur`an,,hafalan do`a,praktik ibadah,kisah kisah islamiyah, dan penerapan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari dan menulis (literasi) al-Qur'an pada anak-anak TPQ usia 5-15 tahun dengan lama mengaji minim 3-5 bulan di wilayah TPA Masjid Al Fatih, Dusun Ringinsari RT.03/RW.01 Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru –Tulungagung.

1. Penelitian ini hanya membahas pengalaman anak sekolah dalam mengembangkan literasi keislaman melalui kegiatan di TPA Masjid Al-Fatih Tulungagung.
2. Subjek penelitian dibatasi pada anak-anak sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama yang aktif mengikuti kegiatan di TPA Masjid Al-Fatih.
3. Literasi keislaman yang dimaksud mencakup kemampuan membaca al Qur`an,,hafalan doa doa,praktik ibadah,kisah kisah islamiyah, dan menulis (literasi) al-Qur'an dan penerapan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek manajerial TPA atau kurikulum formal pendidikan agama Islam di sekolah umum.